

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur adalah salah satu mikroorganisme yang bisa menyebabkan infeksi pada manusia. Infeksi yang disebabkan oleh jamur disebut mikosis dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan, terutama di wilayah dengan iklim tropis seperti Indonesia. Suhu yang cukup tinggi ditambah dengan tingkat kelembapan udara yang tinggi bisa menciptakan kondisi yang baik bagi pertumbuhan jamur, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya infeksi. Salah satu jenis penyakit jamur yang sering ditemukan dalam dunia medis adalah dermatofitosis (Rositasari *et al.*, 2025).

Infeksi jamur pada kuku terjadi ketika spora masuk ke area di sekitar kuku, seperti bagian bawah ujung kuku, lipatan di sisi kuku, atau bagian kuku yang rusak. Setelah berkembang, jamur bisa menyebar ke bagian kutikula dan menyebabkan perubahan pada kuku, seperti perubahan warna serta kuku menjadi lebih tebal. Jamur pada kuku bisa muncul karena infeksi jamur di kulit, cedera, atau masalah lain yang merusak kuku. Kontak dengan benda atau lingkungan yang telah tercemar jamur juga dapat menjadi salah satu jalur terjadinya infeksi karna spora dapat berada di sekitar pangkal kuku (Rohmah & Charisma, 2024).

Dermatofita adalah jenis jamur yang bisa menggunakan keratin sebagai makanan dan tumbuh di bagian tubuh yang memiliki keratin, seperti kulit, kuku, dan rambut. Pertumbuhan jamur pada jaringan keratin dapat menyebabkan penyakit yang disebut dermatofitosis. Beberapa jenis

jamur dermatofita yang biasa terjadi pada manusia di Indonesia adalah *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes* (Pipin Supenah, 2020).

Penelitian yang dilakukan pada kuku nelayan di desa sepulu, kabupaten Bangkalan, menunjukkan bahwa beberapa jenis dermatofita, seperti *Microsporum* spp dan *Epidermophyton floccosum*, tidak ditemukan pada sampel yang diperiksa. Jamur yang paling sering ditemukan dalam penelitian tersebut adalah *Aspergillus* spp sebanyak 36,6%, kemudian *Trichophyton* spp sebesar 33,4%, *Candida albicans* 16,6%, serta *Rhizopus* spp dan *Penicillium* spp masing-masing sebesar 6,7%. Penelitian lain menyebutkan bahwa sekitar 80-90% kasus tinea unguium disebabkan oleh dermatofita, terutama *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes* (Rizqi, 2021).

Risiko infeksi bisa meningkat karena adanya kondisi lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan jamur. Indonesia memiliki iklim tropis dengan suhu dan kelembapan yang cukup tinggi, sehingga membuat pertumbuhan jamur bisa berjalan dengan baik. Keberadaan jamur akibat kondisi tersebut dapat ditemukan di berbagai lingkungan. Data yang dikutip dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan kasus dermatofitosis di Indonesia pada periode 2000-2004 sebesar 14.4%. Faktor pekerjaan juga dapat berperan dalam terjadinya dermatofitosis sehingga kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai dermatofitosis yang berkaitan

dengan pekerjaan salah satunya tinea unguium (Ditaellyana Artha et al, 2020).

Nelayan termasuk kelompok pekerja yang berpotensi mengalami dermatofitosis karena aktivitas pekerjaannya berlangsung di lingkungan pesisir yang cenderung basah dan lembab. Paparan air secara berulang serta penggunaan alas kaki tertutup dalam waktu tertentu dapat menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dermatofita. Keadaan tersebut memungkinkan jamur berkembang dan menginfeksi jaringan kulit maupun kuku. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “GAMBARAN JAMUR DERMATOFITA PADA NELAYAN DI KELURAHAN OESAPA”

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran jamur *dermatofita* pada kuku kaki nelayan di daerah Kelurahan Oesapa?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memahami bentuk jamur *dermatofita* pada kuku kaki nelayan di Wilayah Kelurahan Oesapa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui jenis jamur *dermatofita* pada kuku kaki nelayan
- b. Mengetahui penyebaran jamur *dermatofita* pada kuku kaki nelayan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, terutama mengenai jamur *dermatofita*.

2. Manfaat Bagi Institusi

Memberikan data epidemiologi mengenai jamur *dermatofita* di daerah pesisir yang dapat menjadi bahan referensi dan dokumen ilmiah.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang jenis-jenis jamur *dermatofita* yang sering menyebabkan infeksi pada kuku. Informasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan kesehatan kuku sebagai upaya pencegahan infeksi jamur.